



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 22 Februari 2011

Halaman: 22

Zona Metro Beringharjo Diresmikan

Zona metro sebagai simbol modernisasi pasar tradisional.

YOGYAKARTA — Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional terbesar di Kota Yogyakarta melakukan perkembangan dengan membuka zona 'Metro Beringharjo' yang langsung diresmikan Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto. "Saya menilai, adanya Metro Beringharjo ini menunjukkan adanya peradaban baru di pasar tradisional yang dimulai dari Kota Yogyakarta," kata Herry Zudianto saat meresmikan zona baru yang terletak di lantai dua Pasar Beringharjo Yogyakarta, Senin (21/2).

Menurut dia, sebuah pasar dapat tetap disebut sebagai pasar tradisional namun juga harus terus melakukan perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat. Masyarakat, lanjut dia, akan selalu menginginkan tempat berbelanja yang aman, nyaman, bersih, barang berkualitas baik dan ada unsur rekreasi, seperti di sebuah pusat perbelanjaan modern. "Sebuah pasar tradisional tidak harus identik dengan manajemen yang tradisional, tetapi juga bisa dikelola dengan manajemen modern, sehingga tidak kalah bersaing dengan pasar lainnya," katanya seperti dikutip Antara.

Ia juga berpesan agar pedagang di zona Metro Beringharjo tersebut selalu mengutamakan pelayanan yang baik dengan memperhaluskan produk berkualitas baik dengan harga yang bersaing. Tekad untuk melakukan perubahan, lanjut dia, hendaknya tidak hanya dilakukan oleh pedagang di Pasar Beringharjo tetapi juga dapat diikuti di pasar-pasar tradisional lainnya.

Sementara anggota Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPD) Kota Yogyakarta, Ardianto, mengatakan perkembangan Pasar Beringharjo yang ditandai dengan dibukanya Metro Beringharjo tersebut dapat dinilai sebagai sebuah inovasi yang cukup baik. "Dengan melakukan inovasi, lantai dua yang dulunya

tidak dimanfaatkan dengan baik, sekarang justru dapat dimanfaatkan dengan baik dan mendatangkan manfaat," katanya.

Upaya yang perlu terus dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pengelolaan Pasar, lanjut Ardianto, adalah dengan terus melakukan pemasaran Metro Beringharjo. Sehingga seluruh masyarakat dan wisatawan mengetahui keberadaan lokasi berbelanja baru tersebut.

Ia pun berharap, lantai tiga Pasar Beringharjo yang berada dalam kondisi tidak terlalu baik juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan serupa, yaitu untuk menampung hasil karya perajin logam. "Kami berharap, ada kajian ke arah itu," lanjutnya.

Sedangkan Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo, Ujun Junaedi mengatakan, lokasi Metro Beringharjo tersebut pada awalnya adalah lokasi yang mangkrak. "Kami kemudian melakukan inovasi berdasarkan masukan dari Pak Wali Kota, agar bisa maju dan ternyata mudah untuk membuka Metro Beringharjo," katanya.

Ujun menegaskan, prinsip utama di Metro Beringharjo adalah sebuah lokasi belanja yang bersih, aman, nyaman dan menyediakan barang berkualitas bagus.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Achmad Fadli berharap Metro Beringharjo tersebut akan menjadi percontohan bagi zona-zona lain di Pasar Beringharjo maupun di pasar-pasar tradisional lainnya. "Pedagang di lantai satu sudah mulai mengajukan perbaikan serupa seperti di Metro Beringharjo. Tetapi, kami mendorong pedagang untuk melakukan perbaikan sendiri, seperti yang dilakukan di lantai dua ini, karena seluruh perbaikan berasal dari pedagang itu sendiri," katanya.

Sejumlah pasar tradisional lain seperti di Pasar Kliptan, Pasar Tunjung Sari dan Pasar Kranggan, lanjut Fadli, juga sudah mulai meniru pembuatan zona serupa di pasar-pasar tersebut. Di Metro Beringharjo terdapat 55 outlet yang menyediakan pemenuhan kebutuhan fashion dan aksesoris, serta ada pula 25 pedagang kuliner dan sekitar 20 pedagang jajanan khas Yogyakarta. ■ ed: heni purwata



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005